Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Institusi Lokal untuk Mencegah Generasi Milenial Menyalahgunakan Narkoba

Dwiyanti Hanandini, Indraddin, Wahyu Pramono, dan Nini Anggraini
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia
E-mail: dwiyantihanandini@soc.unand.ac.id

Keywords:
children, drugs, local sosial institutions, Nagari, youth

ABSTRACT

In order to be able to play a role in preventing and overcoming drug abuse, all community leaders and local social institutions need to be empowered. The purpose of this service activity was to understand the management of Community Representative Institutions, Kerapatan Adat Nagari, Bundo Kanduang, Youth Organizations, and Nagari officials in identifying signs of children entangled in drug abuse and empowering them to prevent and overcome drug abuse. The method used to carry out this activity was counselling and Focus Group Discussion (FGD). This activity involved the Nagari Duo Koto apparatus, Tanjung Raya District, Agam Regency. Service activities have been running smoothly, concluding that efforts to prevent drug abuse are very appropriate if done with an approach from local institutions, especially Nagari, to invite the younger generation to have awareness together to stay away from drugs. The team of community service recommended regularly holding outreach events about drugs' effects to attract all parties' attention. So that drug problems can be anticipated before a case occurs in the Nagari.

Kata Kunci:
lembaga sosial lokal, milenial, Nagari, narkoba, remaja

ABSTRAK

Agar mampu berperan dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba, maka semua tokoh masyarakat dan lembaga sosial lokal perlu diberdayakan. Melalui pemberdayaan para tokoh masyarakat dan pengurus lembaga sosial lokal maka diharapkan mampu menemukenali tanda-tanda generasi milenial terlibat penyalahgunaan narkoba sehingga dapat lebih mudah untuk mencegah dan mengatasinya. Adapaun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman pengurus Lembaga Perwakilan Masyarakat, Kerapatan Adat Nagari, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, aparat Nagari, dalam menemukenali tanda-tanda anak terjerat dalam penyalahgunaan narkoba dan memberdayakannya untuk mencegah dan mengatasi penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah penyuluhan dan Focus group Discussion (FGD). Kegiatan ini bertempat dan melibatkan aparat Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dengan kesimpulan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat tepat jika dilakukan dengan pendekatan institusi lokal khususnya Nagari untuk mengajak generasi muda memiliki kesadaran bersama-sama untuk menjauhi narkoba. Sebaiknya acara penyuluhan tentang dampak narkoba dilakukan pemerintah Nagari secara rutin, agar masalah ini menjadi perhatian semua pihak. Sehingga masalah narkoba bisa diantisipasi sebelum terjadi kasus di Nagari.

PENDAHULUAN

Kejahatan narkotika merupakan kejahatan luar biasa yang menjadi perhatian hampir seluruh negara di dunia, karena narkotika dapat merusak satu generasi bangsa dari suatu negara. Laporan *World Drug Report* UNODC menyatakan bahwa tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalahgunakan narkoba (the third booklet of the World Drugs Report, 2020). UNODC juga merilis adanya fenomena global dimana sampai dengan Desember 2019 telah dilaporkan adanya penambahan temuan zat baru lebih dari 950 jenis. Sementara di Indonesia, berdasarkan data Pusat Laboratorium BNN sampai dengan saat ini sebanyak 83 NPS telah berhasil terdeteksi, dimana 73 NPS diantaranya telah masuk dalam Permenkes No.22 Tahun 2020 .

Pengguna narkoba berasal dari berbagai kalangan baik kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja sampai ibu rumah tangga. Pengguna narkoba dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: pekerja (PNS, TNI/Polri, swasta), pelajar dan mahasiswa serta pengangguran dan Ibu Rumah Tangga. Menurut Ma'ruf Amin, Wakil Presiden Indonesia, angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2017 sebesar 3,3 juta jiwa dengan rentang usia 10 sampai 59 tahun. Tahun 2019 naik menjadi 3,6 juta. Data tersebut disampaikan ketika memberikan pidato di Acara Hari Anti-Narkotika Nasional, pada hari Jumat, 26/6/2020. Kalangan pelajar di Indonesia pun sudah terpapar narkoba. Menurutnya, sekitar 2,29 juta pelajar sudah menggunakan narkoba pada pada 2018. Kelompok masyarakat yang paling rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15 sampai 35 tahun atau generasi milenial. Korban penyalahgunaan narkoba terjadi setiap hari dimana 30 pengguna narkoba meninggal setiap hari. Kondisi ini menyebabkan hampir semua provinsi yang ada di Indonesia mengalami darurat narkoba. Data dari komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari 87 juta populasi anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta di antaranya menjadi pecandu narkoba (https://news.okezone.com).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini juga banyak berpengaruh terhadap semua sistem dan sendi kehidupan manusia, bahkan mengakibatkan jutaan manusia meninggal dunia. Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak besar pada munculnya modus baru dari peredaran gelap narkotika di dunia. Dua tantangan besar dihadapi oleh Sumatera Barat terkait dengan masalah sosial yang berkembang pertama, perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT), kedua masalah penyalahgunaan narkoba. Masalah LGBT, Sumatera Barat berada di peringkat pertama dan masalah penyalahgunaan narkoba berada di peringkat ketiga di Indonesia (http://www.valora.co.id/berita/12241/). Data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat, setidaknya 65 ribu warga Sumatera Barat telah menjadi pemakai narkoba. Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga memerlukan penanganan yang serius.

Data yang diungkap BNNP Sumbar tersebut mengingatkan akan pentingnya untuk waspada dan senantiasa mengawasi dan menjaga anak-anak agar tidak terjerumus dalam dunia gelap penyalahggunaan narkoba. Anak-anak dan kemenakan menjadi sasaran empuk peredaran narkoba yang menyisir daerah ini dari wilayah kota hingga pelosok kampung. Antisipasi oleh orang tua, ninik mamak, tokoh adat, alim ulama, dan aparat nagari agar semakin ketat memberikan pengawasan terhadap famili, tetangga dan keluarganya (*http://harianhaluan.com/ news/detail/45189).*

Narkoba tak hanya telah membuat belasan ribu jiwa melayang setiap tahunnya. Narkoba juga telah membuat bangsa ini mengalami kerugian biaya ekonomi. Pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan secara kreatif. Hal ini penting untuk dilakukan, mengingat modus penyebaran narkoba sudah semakin berbahaya. Di satu sisi masyarakat juga masih acuh dengan permasalahan narkoba.

Masyarakat umum diharuskan membangun kesadaran tentang bahayanya penyebaran narkoba yang semakin meluas yang berakibat bertambahnya korban penyalahgunaan narkoba di negeri ini. Karena itu, tokoh masyarakat dan lembaga social lokal perlu mengambil peran lebih dalam membantu mengatasi masalah yang sudah membawa banyak dampak buruk ini. Narkoba merupakan penghancur bangsa, tidak sedikit nyawa manusia Indonesia yang melayang hampir setiap detik (http://www.sumbarprov.go.id).

Permasalahan penyalahgunaan narkoba sudah menjadi tren di kalangan generasi milenial sekarang. Narkoba sudah menjadi salah satu momok perusak generasi milenial. Peredaran narkoba merupakan kejahatan luar biasa yang mengancam dunia dan dapat dimanfaatkan untuk melumpuhkan kekuatan bangsa. Perlu langkah strategis untuk menyelamatkan generasi milenial dari hal tersebut.

Pemberantasan narkotika tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja tetapi butuh keterlibatan semua pihak agar berjalan dengan baik. Pemerintah provinsi Sumatera Barat mendukung penuh semua upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerbitkan Perda Nomor 9 Tahun 2018 tentang Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. Masyarakat tidak perlu takut melaporkan tetangga yang menggunakan narkotika di lingkungannya, agar upaya pemberantasannya berjalan maksimal. Hal ini tidak ada hubungannya dengan silaturahmi, tetapi demi kebaikan bersama. Laporan pengguna narkoba tersebut bertujuan agar yang bersangkutan bisa diperiksa oleh Badan Narkotika Nasional dan direhabilitasi jika benar terbukti sebagai pengguna.

Agar mampu berperan dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba, maka semua tokoh masyarakat dan lembaga sosial lokal perlu diberdayakan. Melalui pemberdayaan para tokoh masyarakat dan pengurus lembaga sosial lokal maka diharapkan mampu menemukenali tanda-tanda generasi milenial terlibat penyalahgunaan narkoba sehingga dapat lebih mudah untuk mencegah dan mengatasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang dipecahkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana memberdayakan tokoh masyarakat dan lembaga sosial lokal untuk mencegah generasi milenial terlibat penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (narkoba).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

a. Memberikan pemahaman pengurus LPM, KAN, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, aparat Nagari, dalam menemukenali tanda-tanda anak terjerat dalam penyalahgunaan narkoba.
b. Merumuskan bersama cara-cara yang tepat untuk memberdayakan pengurus LPM, KAN, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, aparat Nagari, dalam mencegah dan mengatasi penyalahgunaan narkoba.

METODE

Target dan sasaran kegiatan ini adalah pengurus LPM, KAN, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, dan Aparat Nagari di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Masalah dipecahkan dengan menggunakan kerangka sebagai berikut:

a. Menjelaskan fenomena maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi milenial yang membahayakan sendi-sendi kehidupan masyarakat.
b. Memberi pemahaman pengurus LPM, KAN, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, dan Aparat Nagari, dalam menemukenali ciri-ciri generasi milenial terkena narkoba dan cara mengatasinya.
c. Membuat komitmen bersama pengurus LPM, KAN, Bundo Kanduang, Organisasi Pemuda, dan Aparat Nagari, untuk ikut bertanggungjawab dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi milenial.

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah sebagi berikut:

a. Penyuluhan

Penyuluhan digunakan untuk menjelaskan mengenai hal-hal berikut:

1. Penyalahgunaan narkoba sebagai perilaku menyimpang
2. Faktor yang mendorong generasi milenial menyalahgunakan narkoba
3. Ciri-ciri generasi milenial terlibat penyalahgunaan narkoba
4. Akibat yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba bagi generasi milenial
5. Penyalahgunaan narkoba sebagai masalah sosial dan dampaknya terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat

Penyuluhan dilaksanakan menggunakan cara belajar orang dewasa dengan diskusi dan tanya jawab serta memberikan kesempatan yang luas kepada peserta untuk mengemukakan pengetahuan. Tujuan dari sesi ini adalah membangun kesadaran peserta bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya merupakan perilaku menyimpang tetapi sudah berubah menjadi masalah sosial yang merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat.

b. Focus Group Discussion (FGD)

Untuk membangun komitmen para kader nagari dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) digunakan untuk membuat komitmen bersama para tokoh masyarakat dan pengurus lembaga sosial lokal untuk mencegah penyebarluasan dan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi milenial. Kegiatan ini melibatkan aparat Nagari Duo Koto yang akan bertindak sebagai tuan rumah kegiatan. Nagari akan berperan sebagai pengundang para peserta kegiatan, sedang Tim Pengabdi akan bertindak sebagai fasilitator dan penyediaan materi kegiatan.

Evaluasi dilakukan sebelum proses pelaksanaan kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Sebelum kegiatan peserta diberikan beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai penyalahgunaan narkoba sebagai perilaku menyimpang, faktor yang mendorong generasi milenial menyalahgunakan narkoba, ciri-ciri generasi milenial terlibat penyalahgunaan narkoba, akibat yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba bagi generasi milenial, penyalahgunaan narkoba sebagai masalah sosial dan dampaknya terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Sesudah kegiatan, peserta FGD ditanyakan kembali dengan pertanyaan kuesioner yang sama untuk diperbandingkan perbedaan pengetahuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pemerintah nagari. Hal pertama yang dikoordinasikan adalah berkaitan dengan materi yang akan didiskusikan dalam acara pengabdian. Dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi di masyarakat berkaitan dengan pengaruh narkoba. Lalu didiskusikan juga sasaran yang akan diundang, karena pada saat itu ada moment pelaksanaan KKN di Nagari Duo Koto, dimana pesertanya adalah mahasiswa yang berasal dari nagari setempat, maka diputuskan bahwa dilibatkan mahasisswa KKN dan tokoh masyarakat. Diharapkan mahasiswa KKN langsung menyebarkan informasi yang diperoleh dari acara pengabdian.

Hal kedua yang dilakukan adalah koordinasi tentang perlengkapan dan tempat. Tempat disepakati di aula kantor wali nagari Duo Koto. Perlengkapan disediakan sebagian oleh nagari dan disediakan sebagian oleh tim pengabdi. Konsumsi peserta ditanggung tim pengabdi.

Pelaksanaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at 27 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat jam. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Nagari Duo Koto, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam dengan mengusung tema "Memberdayakan Lembaga sosial Lokal untuk Mencegah Generasi Milineal terlibat penyalahgunaan Narkotika dan obat terlarang di Nagari Duo Koto". Kegiatan pengabdian masyarakat menghadirkan peserta yang merupakan generasi muda Nagari Duo Koto yang berjumlah sekitar 16 orang.

Sasaran dari kegiatan tersebut adalah tokoh masyarakat Nagari Maninjau. Tokoh masyarakat dianggap sebagai orang yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat nagari dalam memberikan pengetahuan karena kekuatan tokoh menjadi salah satu upaya untuk memengaruhi pengikutnya atau anggota masyarakat lain. Berbagai tokoh masyarakat hadir bekontribusi diantaranya adalah perangkat nagari seperti wali nagari, bamus, tokoh PKK, polisi, satgas Covid-19, alim ulama, cerdik pandai, serta mahasiswa KKN di Nagari Maninjau.

Kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi antara pihak jurusan sosiologi dengan mitra yakni Nagari Duo Koto Kabupaten Agam. Pihak jurusan terlebih dahulu sudah melakukan kegiatan survei serta koordinir awal pra dilaksanakannya pengabdian dengan mengajak serta semua tokoh masyarakat serta generasi muda pada umumnya untuk turut serta hadir dalam kegiatan pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang hidup berkat kontribusi dari peserta untuk mendengarkan pemaparan dari pemateri hingga sesi Tanya sebagai kegiatan brainstorming bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi diskusi dua arah karena tidak hanya pemateri saja, tetapi peserta juga sangat tertarik dengan topik yang didiskusikan.

Dalam pembukaan kegiatan diawali dengan ucapan terima kasih dari perangkat nagari kepada jurusan sosiologi atas kegiatan pengabdian masyarakat serta generasi millennial yang telah hadir sebagai peserta dalam berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat. Sedangkan Dr. Indraddin, M.Si menjelaskan tujuan diadakannya acara pengabdian masyarakat yang diadakan jurusan sosiologi untuk Nagari Duo Koto untuk memenuhi kewajiban untuk melakukan pengabdian sebagaimana yang dilakukan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian dengan mengangkat tema Memberdayakan Lembaga sosial Lokal untuk Mencegah Generasi Milineal terlibat penyalahgunaan Narkotika dan obat terlarang di Nagari Duo Koto".

Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Putra (2016) penyebutan istilah generasi milenial juga berbeda antar peneliti. Tapscott (1998) menyebut generasi milenial dengan istilah *Digital Generation* yang lahir antara tahun 1976-2000. Kemudian Zemke et al (2000) menyebut generasi milenial dengan istilah Nexters yang lahir tahun 1980-1999. Oblinger (2005) menyebut generasi milenial dengan istilah Generasi Y/NetGen, lahir antara 1981- 1995. Terakhir Howe dan Strauss, Lancaster dan Stillman (2002), serta Martin dan Tulgan (2002) menyebut dengan istilah Generasi Milenial/Generasi Y/Milenial yang dikenal sampai sekarang, meskipun rentang tahun kelahirannya masing-masing berbeda. Selanjutnya konsep generasi milenial Indonesia adalah penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000.

Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital merupakan ciri utama generasi milenial. Disamping itu juga memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif, karena dibesarkan dalam dunia teknologi yang sangat maju. Dalam segala aspek kehidupan, generasi milenial melibatkan teknologi terutama posel pintar. Penggunaan alat tersebut menyebabkan para milenial dapat menjadi individu yang lebih produktif dan

efisien. Generasi milenial juga mempunyai karakteristik komunikasi yang terbuka, pengguna media sosial yang fanatik, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi, serta lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi. Karakter tersebut membuat generasi milenial terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya.

Generasi milenial (usia remaja) merupakan usia yang paling rawan dalam penyalahgunaan Narkoba, karena masa remaja adalah masa pencarian identitas diri sehingga tingkat kelabilannya tinggi. Para remaja mudah terpengaruh dengan nilai-nilai baru, ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai- nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin mencoba tarhadap hal –hal yang mengandung bahaya atau resiko (*risk taking behavior*) menyebabkan remaja sering terjebak dalam tindakan yang menyimpang. Pada umumnya, anak atau remaja mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari kawan atau kelompok. Tekanan tersebut sering kali sulit dihindarkan karena alasan solidaritas kelompok atau keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang dihadapinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga diadakan untuk menyelesaikan masalah sosial yang akan menjadi *trickle down effect* dalam penyalahgunaan narkoba. Diundangnya tokoh masyarakat sebagai perwakilan untuk bisa menyebarluaskan edukasi mengenai pemberantasan narkoba di tengah kehidupan bermasyarakat.

Istilah Narkoba merupakan gabungan dari dua kata yakni narkotika dan psikotropika. Kedua zat tersebut penggunaan diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan Undang–Undang no 35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1997. Narkoba pada dasarnya merupakan barang yang legal dan boleh digunakan dalam rangka pengobatan oleh pihak yang berwenang (dokter). Narkoba menjadi barang yang illegal Ketika digunakan oleh orang yang tidak berwenang atau disalahgunakan diluar keperluan medis.

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis. Narkoba merupakan obat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Secara etimologis, obat atau narkotika berasal dari Bahasa Inggris *Narcose* atau *Nacosis* yang artinya tertidur dan dibius. Narkotika juga berate sesuatu yang dapat menghilangkan rasa sakit dan menimbulkan efek pingsan *(blank)*, zat anestesi dan obat bius. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, obat atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kantuk atau iritasi. Narkoba memiliki banyak jenis, bentuk, warna dan efek pada tubuh manusia. Akan tetapi dari sekian banyak macam dan bentuknya, narkoba mempunyai banyak persamaan, diantaranya adalah sifat adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari "cengkraman" nya (Sasangka, 2003: 35).

Penggunaan narkotika yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, pasal 1). Narkotika merupakan zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan di karenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Termasuk dalam zat ini adalah jenis candu *(morphine, codein, heroin)* dan candu sintesis (meperidine, methadone) dan termasuk juga narkotika sintesis yang menghasilkan zat- zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen, Depressant, dan Stimulant.*

Penggunaan narkoba yang melampaui batas dan tanpa berkonsultasi dengan dokter dapat menimbulkan kecanduan. Pecandu narkotika diartikan sebagai orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada

narkotika, baik secara fisik maupun psikis (UU no 35 tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 1 angka 13). Seorang pencadu narkotika dapat disembuhkan dengan pengobatan medis. Seorang dinyatkan sebagai mantan pencandu atau pengguna narkoba adalah orang yang pernah melakukan penyalahgunaan, memakai, serta mengalami ketergantungan terhadap narkoba dan telah dinyatakan sembuh dan lepas dari ketergantungan tersebut baik secara fisik maupun psikologis. Penghentian pemakaian narkoba memakan waktu yang lama disamping itu tingkat kekambuhan para pecandu narkoba tinggi. Kondisi ini membuat para dokter bersepakat bahwa pemakai yang sudah berhenti selama lebih dari dua tahun dianggap sembuh, walaupun setelah itu ia memakai lagi.

Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber Dr. Indraddin

Data mengenai narkoba sangat meningkat setiap tahunnya. Terdapat 50 orang yang meninggal setiap hari di tahun 2015. Ada 423 kasus di tahun 2017. Penggunaan narkoba di Sumatera Barat juga mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi perlintasan sehingga juga menjadi daerah darurat narkoba. Penyampaian materi juga diselingi dengan diskusi dengan definisi narkoba kepada peserta. Peserta menanggapi dengan serius mengenai opininya tentang seperti apa narkoba yang diketahui. Narkoba tidak hanya menjaring generasi muda, tetapi juga terkadang dilakukan oleh aparat pemerintah yang seringkali terjebak untuk bertugas disana. Ada keinginan untuk mencoba sehingga merasa kecanduan pada akhirnya. Upaya pemberantasan narkoba tidak hanya tanggung jawab aparat kepolisian, tetapi menjadi tanggung jawab kita semua.

Diskusi diawali dengan membagi peserta penyuluhan menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memberikan pandangannya terhadap upaya dalam memberantas narkoba menurut generasi remaja. Kelompok dibagi menjadi tiga dengan beranggotakan empat hingga lima orang. Adapun pandangan masing-masing kelompok adalah sebagai berikut; 1). Menurut pandangan kelompok I penyalahgunaan narkoba harus diusut tuntas ke akar dari pengedar narkoba. Sedangkan untuk mencegah generasi milenial menyalahgunakan narkoba perlu adanya kegiatan yang bersifat positif agar tidak ada kesempatan menggunakan anrkoba, meningkatkan Pendidikan/pengetahuan mengenai narkoba, adanya penekanan penyuluhan, meningkatkan sosialisasi serta kreativitas generasi muda baik dari segi agama maupun sosial budaya. 2). Kelompok II berpendapat bahwa mencegah generasi menyalahgunakan narkoba dengan meningkatkan peran niniak

mamak, meningkatkan efek jera kepada pelaku, dan memberikan lingkungan serta pergaulan yang baik. 3). Sedangkan menurut Kelompok III, Resti berpendapat bahwa sulitnya memberantas narkoba karena adanya mafia besar yang mengedarkan narkoba, selain itu juga tergantung kepada kesadaran masyarakat sendiri agar bisa mencegah diri untuk tidak terjerat dan memilih lingkungan yang baik.

Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok

Dari diskusi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mafia narkoba memang sulit untuk diberantas karena memiliki dekingan aparat untuk memproteksi kejahatan. Namun, tentu tidak hanya pasrah dengan keadaan agar tidak menjadi korban ketika pemerintah tidak bisa hanya dijadikan satu-satunya patokan untuk tidak terjebak dalam pencegahan narkoba. Adapun efek penggunaan narkoba berdaampak terhadap system syaraf manusia yang dapat menimbulkan perasaan nikmat, bisa meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, gangguan fungsi otak, dehidrasi, bingung dan hilang ingatan, halusinasi, kejang dan kematian dan gangguan kualitas hidup.

Remaja adalah masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Masa remaja disebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak. Anak-anak mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Orang tua yang memiliki anak akan menghadapi hal ini di kala membesarkan anak mereka, anak yang beranjak remaja akan mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan moral seorang anak. Jika kontrol dari orang tua dan orang terdekat anak kurang, maka seringkali terjadi penyimpangan pada anak tersebut. Penyimpangan ini cenderung kearah negatif yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Ada banyak jenis kenakalan remaja, seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang saat ini dapat dikategorikan mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan narkoba.

Setelah selesai ceramah dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan di akhir acara, dengan metode *brainstorming*. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta. Lalu didiskusikan rencana tindak lanjut yang dilakukan setelah acara dilaksanakan. Secara umum materi pelatihan dapat dipahami oleh peserta. Kesadaran peserta tinggi dengan adanya keinginan untuk menyampaikan kepada remaja di nagari.

Gambar 3. Tim Pengabdi

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan terutama adalah mencocokan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan. Kesibukan masing-masing membuat dan kondisi pandemic mebuat warga masyarakat takut untuk berkumpul karena takut tertluar Covid-19. Kondisi ini diatasi dengan menggunakan protokol kesehatan Covid-19 dengan menyediakan masker dan *handsanitizer*. Kegiatan ini perlu terus menerus dilakukan agar masyarakat selalu diingatkan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan generasi milenial saat ini.

KESIMPULAN

Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkoba. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam, serta usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalahgunaan adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalagunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat tepat jika dilakukan dengan pendekatan institusi lokal khususnya nagari untuk mengajak generasi muda memiliki kesadaran bersama-sama untuk menjauhi narkoba. Sebaiknya acara penyuluhan tentang dampak narkoba dilakukan pemerintah nagari secara rutin, agar masalah ini menjadi perhatian semua pihak. Sehingga masalah narkoba bisa diantisipasi sebelum terjadi kasus di nagari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Wali Nagari Duo Koto yang telah memfasiltasi kegiatan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2018, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, Jakarta, Kemenpppa.

https://news.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba, diakses tanggal 3-8-218, pukul 8,31.

https://www.merdeka.com/peristiwa/data-bnnp-jumlah-pengguna-narkoba-di-sumbar-capai-66612-orang.html, diakses tanggal 3-8-218, pukul 8,36.

http://www.portalberitaeditor.com/ kasus-narkoba-di-tanah-datar-meningkat-lebih-dua-kali-lipat, diakses tanggal 3-8-218, pukul 8,40.

http://www.newshanter.com/?p=22387, Duo BNN " Serang " Rumah Bandar Narkoba di Barulak Kab. Tanah Datar, diakses tanggal 3-8-218, pukul 8,50.

https://www.tanahdatar.go.id/ berita/2600/kejari-tanah-datar-musnahkan-narkoba.html, diakses tanggal 3-8-218, pukul 8,56.

https://tribratanews.sumbar.polri.go.id/index.php/2018/04/07/polres-tanah-datar-deklarasi-bebas-narkoba-dan-pekat, diakses tanggal 3-8-218, pukul 9,05).

Ife, J.W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysiis and Practice*. Melbourne : Longman.

Payne, Malcolm.1997. *Modern Social Work Theory*, Edisi Kedua, London, McMillan Press, Ltd.

Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat. dalam Membetuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan.* Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB.

Sasangka, Hari, 2003, Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana.